

# Pemberdayaan Segi Fisik dan Non Fisik Bidang Sosial, Kemasyarakatan, dan Kesehatan berbasis Potensi Padukuhan Monggol

Husni Mubarak, Sakha Fatkhul Karim, Hibatullah Romdhoni, Ahmad Ainur Raziqin, Linda Septiana, Hana Nurma Sari, Kafa Nikmatul Fadhilah\*, Rima Majidah, Diani Mutia Lutfi, Jauharotul Maknunah

KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Kelompok 241

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: kafafadhilah@gmail.com\*

**Abstrak.** Padukuhan Monggol, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Gunungkidul DIY merupakan salah satu padukuhan yang memiliki penduduk paling sedikit diantara padukuhan yang lain dengan jumlah 279 jiwa yang hanya terdiri dari 4 RT dengan keadaan sosial kemasyarakatan yang masih terjalin sangat baik. Dengan kondisi kemasyarakatan yang masih begitu harmonis, terdapat beberapa hal yang masih diabaikan mengenai bidang fisik dan non fisik dalam pemberdayaan sosial, kemasyarakatan, dan kesehatan berbasis potensi Padukuhan Monggol yang justru perlu dikembangkan dan diperbaiki. Dalam bidang fisik misalnya kurang memadainya petunjuk jalan, kurangnya sarana kebersihan yang memadai, tidak adanya petunjuk pemilik rumah tokoh masyarakat; maupun bidang non fisik seperti kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan barang-barang bekas, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. Oleh karenanya terdapat beberapa program antara lain; kelas keterampilan, senam dan gotong royong, plangisasi, serta pengadaan tempat sampah; sebagai wujud atas solusi permasalahan tersebut. Adapun dalam pelaksanaannya setiap program memiliki 3 tahap utama, yaitu tahap persiapan mengenai rencana, jadwal, dan sasaran kegiatan; tahap proses berisi berbagai aktivitas terkait jalannya kegiatan; serta tahap akhir mengenai penerapan produk untuk masyarakat. Program-program tersebut terlaksana dengan baik dan lancar atas kerjasama dan dukungan mahasiswa KKN 96 UIN dengan masyarakat Padukuhan Monggol. Dimana setiap hasil pelaksanaan program-program yang telah berjalan dapat memiliki nilai estetika dan manfaat bagi masyarakat Padukuhan Monggol.

**Kata Kunci:** bidang fisik, bidang non fisik, kemasyarakatan, kesehatan, pemberdayaan sosial.

## PENDAHULUAN

Gunungkidul merupakan destinasi wisata wilayah Yogyakarta yang mempunyai Sumber Daya Manusia atau SDM dengan banyak potensi dan adat istiadat yang masih terjaga sampai sekarang. Salah satunya di Kecamatan Saptosari yang mempunyai banyak potensi yang dapat dikembangkan, tetapi masih diperlukan banyak sumbangsih baik tenaga, pikiran, maupun materi. Kecamatan Saptosari terdiri dari 7 (tujuh) desa. Salah satunya adalah Desa Monggol, dimana terdapat 9 Padukuhan. Padukuhan Monggol sebagai salah satu padukuhan yang memiliki penduduk paling sedikit diantara padukuhan yang lain dengan jumlah 279 jiwa yang hanya terdiri dari 4 RT. Mayoritas penduduk Monggol bermata pencaharian sebagai petani dan peternak, khususnya peternak sapi dan kambing. Namun di sisi lain terdapat beberapa warga Padukuhan Monggol yang bermata pencaharian sebagai buruh lepas.

Keadaan sosial dan kemasyarakatan Padukuhan Monggol cukup terjaga baik. Masyarakat di Padukuhan Monggol selalu bersikap ramah terhadap setiap orang. Dengan adanya komunikasi yang baik menjadikan hubungan kekeluargaan yang sangat erat antar warga. Setiap ada kegiatan, tak jarang warga Padukuhan Monggol selalu cepat tanggap dan berbaur satu sama lain agar kegiatan tersebut berjalan lancar. Selain itu, adanya budaya gotong-royong yang masih tetap terjalin membuat budaya masyarakat ini tetap terjaga.

Dibuktikan dengan masih adanya budaya ‘sambatan’, sebuah kegiatan pembangunan rumah warga yang dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat sekitar bukan oleh tukang atau kuli bangunan tertentu. Hal ini sangat jarang ditemui di zaman modern seperti sekarang.

Sama halnya dengan anak-anak Padukuhan Monggol. Pada era modern yang penuh dengan kecanggihan teknologi lewat berbagai *social media* atau sosmed, tidak menghalangi anak-anak untuk menjadi pribadi yang apatis terhadap lingkungan. Anak-anak tetap menjalani aktivitas sehari-hari dengan bermain bersama tanpa terkontaminasi ‘teknologi canggih’. Walaupun hal ini terkesan ‘jauh dari peradaban’, sebenarnya anak-anak tersebut tetap mengikuti zaman, tetapi tanpa terbawa arus. Hal ini menunjukkan keadaan anak-anak masih terjaga dengan baik.

Dengan kondisi kemasyarakatan yang masih begitu harmonis, terdapat beberapa hal yang masih diabaikan mengenai pemberdayaan sosial, kemasyarakatan, dan kesehatan berbasis potensi Padukuhan Monggol yang justru perlu dikembangkan dan diperbaiki. Berdasarkan survey lokasi, observasi dan hasil wawancara dengan sebagian masyarakat maupun tokoh masyarakat yang dilakukan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata 96 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 4-10 September 2018 terdapat beberapa permasalahan utama dalam bidang sosial, kemasyarakatan, dan kesehatan di Padukuhan Monggol, yakni:

### a. Bidang Fisik

Kurang memadainya petunjuk jalan . Sebenarnya terdapat petunjuk jalan hasil program kerja KKN angkatan sebelumnya berupa plang yang mengarah pada rumah-rumah tokoh masyarakat. Namun dilihat dari bahannya yakni kayu, menjadikan plang sudah banyak yang rusak dan mudah jatuh ketika terkena hujan deras maupun angin lebat. Kurangnya sarana kebersihan yang memadai. Terdapat banyak sampah berserakan sepanjang jalan yang tidak terurus sama sekali. Masyarakat hanya membersihkan sampah dan membuangnya di pembuangan sampah pribadi. Sehingga ketika gotong royong pun masyarakat membuang di salah satu tempat pembuangan warga terdekat. Hal ini menyebabkan tempat pembuangan sampah yang belum menemukan solusi. Tidak adanya petunjuk pemilik rumah tokoh masyarakat. Meskipun ada petunjuk jalan yang mengarah pada rumah tokoh masyarakat, adakalanya masih kurang jelas letak rumah yang tepat. Hal ini terkadang sedikit menyusahakan bagi para pendatang yang pertama kali berkunjung ke Padukuhan Monggol untuk menemui para tokoh masyarakat.

### b. Bidang Nonfisik

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan . Mayoritas warga Padukuhan Monggol memiliki hewan ternak dimana menghasilkan kotoran yang dapat ,enimbulkan ‘gangguan’ baik secara fisik maupun bau. Tidak adanya kesadaran warga untuk senantiasa menjaga lingkungan sekitar rumah bersih dan terhindar dari berbagai macam bau hewan ternak. Padahal sudah seharusnya ada pemahaman tertentu tentang kebersihan jika memiliki hewan ternak. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan barang-barang bekas. Akibat tidak adanya informasi, saat ini barang-barang bekas dibuang saja ke pembuangan sampah tanpa pemikiran bahwa barang-barang bekas ini dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk keterampilan tertentu yang tentunya memiliki nilai estetika yang tinggi. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. Fakta bahwa rutin berolahraga menjadikan sehat badan baik jasmani maupun rohani masih terabaikan dan jarang sekali dilaksanakan. Kurang tergeraknya pribadi masing-masing untuk senantiasa berolahraga bersama dikarenakan sudah merasa terus bergerak sejak pagi hingga sore hari bekerja di ladang. Berolahraga bersama dilakukan hanya jika ada program dari KKN saja. Tidak ada koordinasi antar warga untuk bisa berolahraga bersama yang rutin.

Kelas Keterampilan, tahap Persiapan. menentukan jadwal dan sasaran kegiatan. Dengan tujuan agar kegiatan lebih terarah dan tepat sasaran. Tahap Pengadaan Bahan. Adanya pengumpulan berbagai macam barang bekas sebagai bahan baku produk keterampilan yang akan dibuat. Tahap Proses. Diisi dengan pelatihan keterampilan secara serentak dan bersama. Tahap *Finishing*. Produk-produk keterampilan yang dihasilkan dari barang bekas memiliki nilai estetika yang lebih dan nantinya dapat dijadikan hiasan di rumah.

Senam, meliputi tahap Persiapan. Menentukan jadwal dan sasaran kegiatan. Dengan tujuan agar kegiatan lebih terarah dan tepat sasaran. Tahap pemilihan lagu senam. Tujuannya adalah memilah-milih yang tidak mengandung SARA dan unsur negatif lainnya. Tahap proses, berisi senam bersama dengan instrukturnya serta penyediaan peralatan senam berupa laptop dan sound system. Sehingga senam berjalan dengan lancar.

Gotong royong, meliputi tahap Persiapan. Menentukan jadwal dan sasaran kegiatan. Dengan tujuan agar kegiatan lebih terarah dan tepat sasaran. Tahap Proses. Menyertakan seluruh elemen masyarakat dan mahasiswa KKN agar terjun langsung ikut serta gotong royong.

Plangisasi meliputi tahap persiapan. diadakan rapat dengan karang taruna dan tokoh masyarakat dengan tujuan mendapat persetujuan dan fiksasi berbagai lokasi yang akan dipasang plang. Tahap Pembuatan. Pembuatan plang dilakukan dengan memesan pada salah satu tukang besi dimana plang berbahan *acrylic* serta tiang penyangga berbahan besi. Hal ini bertujuan agar tahan lama dan tidak mudah rusak. Selain itu, diperlukan juga pembelian alat serta bahan yang diperlukan. Tahap Pengecatan. Tujuannya adalah agar warna plang tidak mudah luntur. Sekaligus memberi tanda “KKN UIN 96” pada tiang penyangga. Tahap Pemasangan. Pemasangan plang di lokasi yang sudah ditentukan berdasarkan rapat dengan warga padukuhan.

Pengadaan tempat sampah meliputi tahap persiapan. Diadakan rapat dengan karang taruna dan tokoh masyarakat dengan tujuan mendapat persetujuan dan fiksasi berbagai lokasi yang akan dipasang bak. Tahap Pembuatan. Pembuatan bak dilakukan dengan memesan pada salah satu tukang. Selain itu, diperlukan juga pembelian alat serta bahan yang diperlukan. Tahap Pengecatan. Tujuannya adalah agar warna bak tidak mudah luntur. Sekaligus memberi tanda “KKN UIN 96” di badan bak. Tahap Pemasangan. Pemasangan plang di lokasi yang sudah ditentukan berdasarkan rapat dengan warga padukuhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kelas Keterampilan

Kelas keterampilan dilaksanakan setiap hari Sabtu dengan sasaran kegiatan adalah anak-anak. Hal ini bertujuan untuk mengisi kekosongan aktivitas hari

## METODE PENELITIAN

Berikut metode pelaksanaan masing-masing program pemberdayaan sosial, kemasyarakatan, dan kesehatan.

Sabtu libur pada anak-anak sekolah yang sudah menerapkan *full day school*. Sehingga diharapkan adanya aktivitas yang lebih bermanfaat. Kelas keterampilan hanya dilakukan sebanyak 2 (dua) kali karena beberapa hal, yakni ada beberapa kegiatan yang ternyata dilakukan pada hari sabtu seperti undangan senam mendadak dari desa dan kecamatan lain; persiapan bazar murah, dan persiapan kegiatan lomba 17 Agustus.

Di kelas ini, terlihat sekali antusias semangat anak-anak Padukuhan Monggol dalam mempelajari hal-hal baru, hal ini-pun tentunya menjadi ilmu dan pengalaman baru untuk mereka, harapannya ilmu ini dapat mereka ingat juga mereka terapkan atau bahkan mereka bagikan kepada teman-teman mereka yang lainnya. Berikut pelaksanaan kelas keterampilan :

(1) Kelas Keterampilan 1

Dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2018 bertempat di ruang tamu rumah Bapak Katiyo selaku Kepala Padukuhan Monggol. Terdapat 20 peserta yang dibagi menjadi 6 kelompok untuk membuat pigura dengan kreativitas masing-masing dari kardus bekas dan kertas warna bekas.

(2) Kelas Keterampilan 2

Dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2018 bertempat di Masjid Khoirul Huda. Terdapat 23 peserta diberikan pelatihan oleh mahasiswa KKN masing-masing membuat bunga dari kertas krep bekas dan tusuk sate. Kemudian dibuat menjadi hiasan di meja rumah masing-masing.

### Senam

Kegiatan senam diagendakan setiap satu minggu sekali. Namun dalam pelaksanaannya senam ini dilaksanakan 4 kali yaitu pada tanggal 22 dan 29 Juli 2018 bertempat di balai pertemuan Padukuhan Monggol. Disini mahasiswa KKN menjadi instruktur senam, dan masyarakat Monggol yang menjadi pesertanya. Serta tanggal 15 Juli 2018 senam massal di Balai Desa Monggol atas undangan Polri dan tanggal 16 Agustus 2018 senam dan jalan sehat di Taman Saptosari.

Diadakannya program kerja ini bertujuan untuk memberikan fasilitas kesehatan kepada masyarakat sekitar, karena senam banyak sekali manfaatnya untuk kesehatan, antara lain, yaitu sebagai berikut; meningkatkan stamina dan daya tahan tubuh, meningkatkan fungsi jantung, meningkatkan kesehatan otot, mengurangi stress, dan lain sebagainya.

(1) Gotong Royong

Gotong royong dilaksanakan setiap dua minggu sekali yang bertempat di lingkungan RT masing-masing. Namun karena kurang adanya koordinasi, pelaksanaan gotong royong terkadang tidak mengikutsertakan seluruh warga. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan. Akan tetapi warga Padukuhan Monggol sudah sangat mengupayakan gotong royong dibuktikan dengan adanya 'sambatan' pembangunan rumah warga serta memanggul

kayu dari hutan guna kebutuhan sarana masjid. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk memperindah lingkungan masyarakat Monggol dan membuat Monggol terlihat lebih bersih sehingga dapat terhindar dari serangan penyakit, serta mempererat hubungan kekeluargaan antar warga satu sama lain.

(2) Plangisasi

Plangisasi merupakan sebuah program berupa pemasangan plang sebagai penunjuk arah serta penunjuk akan tokoh-tokoh masyarakat di padukuhan Monggol. Tujuan utama dari program ini ialah memberi petunjuk tata letak lokasi-lokasi tertentu di Padukuhan Monggol khususnya bagi para warga pengunjung luar Monggol agar memudahkan mereka mencari lokasi tertentu. Berikut pelaksanaan program plangisasi. Dengan mengadakan rapat bersama Karang Taruna dan disetujui oleh Kepala Padukuhan Monggol pada tanggal 21 Juli 2018 bahwa pengadaan plang ada dua macam yaitu plang petunjuk jalan arah rumah dan plang depan rumah tokoh masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan mengadakan survei lapangan atau tempat-tempat yang akan dipasang plang. Setelah menemukan tempat atau lokasi yang akan dipasang plang maka langkah selanjutnya adalah pembuatan plang dengan memesan pada salah satu tukang dimana plang berbahan *acrylic* serta tiang berbahan besi. Hal ini bertujuan agar tahan lama dan tidak mudah rusak. Selain itu, diperlukan juga pembelian alat serta bahan yang diperlukan seperti pilok, kertas, lakban. Setelah selesai pembuatan plang maka dilanjutkan dengan pengecatan plang serta membuat tanda KKN di tiang penyangga plang. Pemasangan plang dilakukan oleh mahasiswa KKN dan dibantu karang taruna dan masyarakat setempat pada tanggal 16 Agustus 2018. Dalam pelaksanaannya, terdapat 5 buah plang petunjuk jalan yaitu kepala padukuhan, musholla dan ketua RT 1, Ketua RW dan RT 3, Ketua RT 4, Masjid dan Ketua RT 2. Kemudian 8 buah plang depan rumah masing-masing untuk ketua RT yang berjumlah 4 buah, lokasi rumah ketua RW 1 buah, lalu lokasi rumah kepala dukuh berjumlah 1, takmir masjid 1 buah, takmir musholla 1 buah.

### Pengadaan tempat sampah

Kegiatan ini merupakan salah satu pengabdian ilmu yang dapat dilakukan didalam rangkaian proses kegiatan KKN. Padukuhan Monggol merupakan tujuan utama dalam program yang dilaksanakan ini. Berikut pelaksanaan pengadaan tempat sampah. Diadakan rapat dengan karang taruna dan tokoh masyarakat pada tanggal 21 Juli 2018 dengan tujuan mendapat persetujuan dan fiksasi berbagai lokasi yang akan dipasang bak. Disepakati ada sejumlah 4 titik yang dilihat strategis untuk pemasangan tempat sampah yaitu di RT 1, tikungan jalan RT 2, depan Ketua RT 3, dan

pertigaan Masjid. Lalu pembuatan bak dilakukan dengan memesan pada salah satu tukang ukuran diameter 1,25 meter. Selain itu, diperlukan juga pembelian alat serta bahan yang diperlukan seperti pilok, kertas, lakban. Dilanjutkan dengan proses mengecat agar warna bak tidak mudah luntur, sekaligus memberi tanda “KKN UIN 96” di badan bak. Pemasangan tempat sampah di lokasi yang sudah ditentukan dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2018 dengan partisipan mahasiswa KKN dan Karang Taruna.

## KESIMPULAN

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa dengan kondisi sosial yang cukup terjaga baik masih ada berbagai masalah utama baik dalam bidang fisik (kurang memadainya petunjuk jalan, kurangnya sarana kebersihan yang memadai, tidak adanya petunjuk pemilik rumah tokoh masyarakat) maupun bidang non fisik (kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan barang-

barang bekas, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan). Dengan adanya program-program seperti kelas keterampilan, senam dan gotong royong, plangisasi, serta pengadaan tempat sampah dapat terlaksana dan diadakan dengan baik atas dukungan dan bantuan berupa tenaga dan pikiran antara mahasiswa KKN dengan masyarakat Padukuhan Monggol. Meskipun ada beberapa hal yang menghambat proses pelaksanaan seperti kegiatan mendadak dari luar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hendarmin, dkk. 2018. Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Komoditi Kelapa. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Maret 2018, Volume 2 No. 1, 1-6.
- Ibrahim, dkk. 2017. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tertinggal Melalui Biogas Kotoran Sapi. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*. Volume 1 Nomor 1, 33-46.
- Muhammad Amin Cakrawijaya, dkk. 2014. Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Agustus 2014, vol. 25, no. 2, hlm. 137-156.